BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang berjudul "Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Analisis Kesesuaian Lokasi Rumah Sakit di Kota Tangerang Selatan" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis SIG, sebaran rumah sakit cenderung banyak berada di bagian barat dan selatan. Dari 32 rumah sakit terdapat 7 rumah sakit di Kecamatan Serpong, 4 rumah sakit di Kecamatan Serpong Utara, 6 rumah sakit di Kecamatan Ciputat, 3 rumah sakit di Kecamatan Ciputat Timur, 7 rumah sakit di Kecamatan Pamulang serta 5 rumah sakit di Kecamatan Pondok Aren. Namun ada satu kecamatan yang tidak terdapat rumah sakit yaitu Kecamatan Setu. Sebaran rumah sakit yang ada, layanannya sudah menjangkau seluruh wilayah yang ada di Kota Tangerang Selatan bahkan daerah sekitarnya.
2. Berdasarkan hasil analisis SIG, zonasi peruntukan lahan rumah sakit terdiri dari 5 klasifikasi yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai dan sangat sesuai. Klasifikasi sangat sesuai luasnya 10,10 km^2, klasifikasi sesuai memiliki luas 1,01 km^2, klasifikasi cukup sesuai luasnya 7,99 km^2, klasifikasi tidak sesuai luasnya 56,93 km^2, serta klasifikasi sangat tidak sesuai memiliki luas 99,82 km^2
3. Berdasarkan hasil analisis SIG, dari 32 rumah sakit terdapat 3 rumah sakit lokasinya sangat sesuai, 2 rumah sakit lokasinya sesuai, 11 rumah sakit untuk lokasi cukup sesuai, 11 rumah sakit berada di lokasi tidak sesuai, serta 5 rumah sakit yang berada pada lokasi sangat tidak sesuai. Hanya 9,4% rumah sakit yang lokasinya sudah sangat sesuai, dan 6,3% rumah sakit sudah berada di lokasi yang sesuai. 15,6% rumah sakit termasuk ke dalam klasifikasi sangat tidak sesuai, dan 34,4% rumah sakit berada di lokasi tidak sesuai.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berisi informasi mengenai pendekatan keruangan untuk penyelesaian Fenomena menggunakan analisis SIG dengan kombinasi pembobotan AHP. Sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain dalam menganalisis suatu fenomena menggunakan pendekatan

keruangan. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran geografi di sekolah materi pemanfaatan peta, PJ dan SIG.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah

   Pemerintah dapat memberikan informasi mengenai gambaran lokasi mana sajakah yang dapat dibangun dan tidak untuk rumah sakit. Selain itu membuat aturan secara tegas dalam bentuk regulasi dan wujudnya seperti peta perencanaan pola ruang, mengenai peruntukan lahan pembangunan rumah sakit, baik itu secara potensi sosio-ekonomi, lingkungan serta kesesuaian lahannya.

2. Bagi Pihak Swasta

   Pihak swasta baik itu konsultan maupun pemilik dari rumah sakit lebih mengetahui lahan mana sajakah yang diperbolehkan untuk pembangunan rumah sakit, untuk menghindari terjadinya masalah serius di kemudian hari. Serta lebih mempertimbangkan aspek lingkungan dan permintaan akan fasilitas kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

   Masyarakat lebih mengetahui kondisi rumah sakit berdasarkan lokasinya, terutama rumah sakit terdekat. Termasuk di dalamnya adalah aksesibilitas menuju rumah sakit seperti ketersediaan transportasi umum, kondisi jalan, dan jaraknya. Sehingga apabila terjadi kondisi mendesak, masyarakat dapat meminimalisir risiko yang tidak diinginkan.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan rekomendasi bagi peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa, diantaranya:

   - Memastikan ketersediaan data spasial yang akan digunakan. SHP RTRW tidak bisa diakses sehingga perlu dilakukan digitasi ulang, dan BPBD setempat belum memiliki peta kebencanaan sehingga data potensi banjir diperoleh dari situs INARISK.
   - Mengkaji lebih dalam mengenai regulasi terkait lokasi rumah sakit dalam Permenkes No. 24 Tahun 2016 serta lebih memperbanyak parameter yang digunakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan spesifik.
   - Memperbanyak ahli/*expert* yang akan mengisi kuesioner AHP untuk meningkatkan akurasi pembobotan parameter.